

PERAN PEMERINTAH DESA DALAM UPAYA PEMBINAAN MASYARAKAT SUKU LOINANG KOHUMAMA'ON DI DESA OBO BALINGARA KECAMATAN NUHON KABUPATEN BANGGAI

Oleh

Fadli Sandewa¹, Nurlaila²

^{1,2} Program Studi Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik
Universiats Muhammadiyah Luwuk
Email.fadlisandewa1991@gmail.com, fhiradjalil@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilaksanakan di desa Obo Balingara Kecamatan Nuhon Kabupaten Banggai. Dengan tujuan Penelitian untuk mengetahui bagaimana peran Pemerintah Desa dalam upaya pembinaan masyarakat suku Loinang Kohumama'on di desa Obo Balingara kecamatan Nuhon kabupaten Banggai. Suku loinang kohumama'on ini bertempat tinggal di dua tempat yaitu pemukiman Kalentong dan Pemukiman Kamiyangan yang pada kedua tempat ini masih dikategorikan sebagai masyarakat Terasing yang itu dapat dibuktikan dengan pola hidup Nomaden (berpindah-pindah) dengan budaya hidup yang masih sangat terbelakang. Sementara itu metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah tipe penelitian kualitatif dan kuantitatif. Dengan sumber data berupa data primer, data sekunder. Tehnik yang digunakan dalam penelitian ini melalui tehnik pengamatan (Observasi), tehnik Kuesioner dan studi Dokumentasi. Adapun populasi dalam penelitian ini sebanyak 684 Orang. penarikan sampel menggunakan metode Purposive Sampling dengan rumus Slovin tingkat kesalahan 5% dengan sampel sebanyak 38 Orang. Untuk Metode pengumpulan data dilaksanakan di Pemukiman Warga masyarakat Suku Loinang kohomama'on, kantor Desa, Rumah Pendamping. Hasil penelitian secara umum menunjukkan bahwa Peran Pemerintah Desa Dalam Upaya Pembinaan Masyarakat Suku Loinang Kohumama'on di Desa Obo Balingara Kecamatan Nuhon Kabupaten Banggai menunjukkan Sangat Setuju dengan rata-rata tanggapan responden 94,45%.

Kata Kunci : Peran Pemerintah Desa, Pembinaan, Masyarakat

Abstract

This research was carried out in the village of Obo Balingara, Nuhon District, Banggai Regency. The purpose of this research is to find out how the role of the village government is in fostering the Loinang Kohumama'on tribal community in Obo Balingara village, Nuhon sub-district, Banggai district. The loinang kohumama'on tribe lives in two

places, namely the Kalentong settlement and the Kamiyangan settlement, both of which are still categorized as isolated people, which can be proven by the nomadic lifestyle (moving around) with a very backward culture. Meanwhile, the research methods used by researchers are qualitative and quantitative research types. With data sources in the form of primary data, secondary data. The techniques used in this study were observational techniques, questionnaire techniques and documentation studies. The population in this study were 684 people. Sampling using the purposive sampling method with the Slovin formula with an error rate of 5% with a sample of 38 people. The method of data collection is carried out in the Loinang Kohomama'on Residents' Settlement, Village Office, Companion House. The results of the study generally show that the Role of the Village Government in the Community Development Efforts of the Loinang Kohomama'on Tribe in Obo Balingara Village, Nuhon District, Banggai Regency shows Strongly Agree with an average respondent response of 94.45%.

Keywords: Role of Village Government, Development, Community

1. PENDAHULUAN

Peraturan Menteri Sosial republik Indonesia Nomor 09 Tahun 2012 tentang Pemberdayaan Komunitas Adat Terpencil adalah kelompok Suku-Suku yang mendiami pedalaman dan cenderung tergolong masyarakat Primitif. Kelompok-Kelompok ini, sejak lama dan atau sejak dahulukala selalu menimbulkan masalah dan atau problem bagi Pemerintah.

Pemberdayaan sumberdaya manusia Komunitas Adat Terpencil (KAT) suku Loinang adalah rangkaian kegiatan yang bersifat bimbingan dan pemantapan dalam rangka meningkatkan kemampuan warga Komunitas Adat Terpencil (KAT) dibidang tertentu agar mereka mampu melakukan perubahan sosial kearah kehidupan dan penghidupan yang lebih baik melalui penggalian dan pengembangan potensi yang mereka miliki agar terjadi pengembangan keserasian hidup dan penguatan atas nilai nilai kemanusiaan, yang kondisi ini menjadi kerisauan pemerintah desa Obo Balingara untuk melakukan pendekatan-pendekatan dan dengan berbagai bujuk rayu dan diimingi suatu kehidupan yang lebih baik bila mereka mau turun gunung dan hidup berkampung sebagaimana

saudara- saudara mereka lainnya yang telah lebih dahulu turun gunung dan hidup berkampung.

Sementara Masyarakat Komunitas Adat Terpencil suku Loinang atau Kohumama'on adalah Komunitas yang terpencil dengan pola hidup bertani dan mencari penghasilan dari hasil hutan yang tidak seberapa, hasil hutan dan pertanian hanya mereka pakai untuk makan sehari-hari tanpa diperjualbelikan. Komunitas ini cenderung memanfaatkan hutan sebagai ladang penghidupan mereka, setelah membuka hutan sekali pakai mereka kemudian meninggalkan ladang tersebut dan kembali membuka lahan bertani di tempat lain. Keadaan ini akan membuat mereka semakin susah dijangkau karena mereka akan semakin jauh bermukim kedalam hutan. Komunitas ini terlahir dengan bakat alami sebagai perambah hutan yang tidak dimiliki orang-orang pada umumnya, mereka mampu membuka hutan sehari lebih cepat dengan menggunakan alat sederhana seperti kapak besar dan lain-lain.

Dalam hal ini di khususkan kepada Peran Pemerintah Desa yaitu Kepala Desa beserta aparat desa lainnya, pemerintah desa sangatlah penting karena itu sebagai bentuk perhatian terhadap peningkatan pembangunan untuk kesejahteraan masyarakat desa. peran pemerintah desa sebagai yang diketahui peran adalah juga tugas atau kewajiban yang diemban seseorang dalam usaha ataupun pekerjaan yang dilakukannya. Yang juga dijelaskan dalam Undang-Undang Nomor 6 tahun 2014 tentang desa menyatakan bahwa pemerintah desa berkewajiban memberikan dan meningkatkan pelayanan kepada masyarakat dan didalamnya melaksanakan tugasnya, pemerintah desa berkewajiban menyelenggarakan administrasi pemerintahan yang baik serta melaksanakan prinsip tata pemerintahan desa yang transparan. Sementara Adisasmita (2006:11) menyatakan bahwa peran pemerintah

1. Sebagai penyampaian pesan pembangunan
2. Sebagai pengarah masyarakat
3. Sebagai penyalur aspirasi masyarakat

4. Sebagai pengarah partisipasi

Pemerintah Desa disini adalah juga sambungan tangan dari Pemerintah Kabupaten dan Pemerintah Pusat untuk melayani kebutuhan masyarakat lingkup desa. Yang Tidak hanya sebagai pelaksana tetapi juga sebagai perantara masyarakat satu dan masyarakat lainnya hingga tercipta partisipasi yang baik.

Suku Loinang atau Kohomama'on yang ada di Desa Obo Balingara merupakan suku Saluan asli. Suku Loinang pedalaman Obo ini hidup berdampingan dengan komunitas suku Wana, suku wana adalah suku pedalaman yang telah lebih dulu berkampung hingga mereka tidak lagi disebut masyarakat pedalaman tetapi berganti kepada Komunitas Suku Wana. Dalam hal berkomunikasi masyarakat suku loinang Mereka menggunakan bahasa Saluan asli sebagai bahasa sehari-hari. Hanya sedikit dari masyarakat umum Saluan yang dapat berbicara dan mengerti dengan Dialek mereka yang dalam pengucapannya sedikit berbeda, Hanya sedikit pula dari suku ini yang bisa menggunakan bahasa Indonesia dengan terbata-bata (tidak lancar). Sebagian dari mereka sudah memakai pakaian meski tidak lengkap dan sebagian lainnya masih menggunakan pakaian asli pedalaman yang terbuat dari kulit Pepohonan (Cidako). Masyarakat suku ini terkurung dengan pola hidup yang tidak paham Hukum, tidak mencerminkan kebersihan, kurang bersosialisasi, minder, tidak terlalu mengenal Teknologi, dan banyak sekali pernikahan pada usia yang terbilang muda, serta mereka sangat sensitif dan mudah sekali tersinggung terhadap pola perilaku dan bicara yang mereka lihat dan dengarkan.

Pemerintah Desa disini merupakan Pemerintah yang paling dekat dengan Masyarakat Komunitas Adat Terpencil Suku Loinang Desa Obo Balingara. Dengan sumber dana yang melimpah, diharapkan pemerintah desa mampu melaksanakan program-program dengan baik. Menurut Hermanto (2005:134) indicator Pembinaan yaitu :

1. Tingkat kehadiran

2. Kemampuan dan
3. Dorongan.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka mengangkat judul sebagai berikut :”Peran Pemerintah Desa Dalam Upaya Pembinaan Masyarakat Suku Loinang Kohumama’on Di Desa Obo Balingara Kecamatan Nuhon Kabupaten Banggai

2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Obo Balingar Kecamatan Nuhon Kabupaten Banggai.

Dalam penelitian ini Pendekatan yang dipakai adalah Kualitatif. Pendekatan Kualitatif merupakan pendekatan yang menghasilkan data Deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati yang diarahkan pada latar dan individu secara Holistik (utuh) (Durri Adriani dkk, 2010:28-29).

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah :

1. Tehnik Pengamatan/Observasi, Muhammad Idrus, (2009: 101), mengemukakan bahwa Observasi merupakan proses yang kompleks, dengan melakukan aktivitas pencatatan fenomena yang dilakukan secara Sistematis. Pada tahap ini peneliti melakukan Observasi secara langsung bertempat di Desa Obo Balingara Kecamatan Nuhon Kabupaten Banggai.
2. Tehnik Kuesioner. Kuesioner adalah daftar pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti responden bersedia memberikan respon sesuai dengan apa yang menjadi pertanyaan. Angket ini digunakan untuk memperoleh data yang menyangkut Peran Pemerintah Dalam Proses Pembinaan Masyarakat Terasing Komunitas Adat Terpencil di Desa Obo Balingara.
3. Studi Dokumentasi, kegiatan dokumentasi dilakukan dengan cara mencatat dan mendokumentasikan berbagai data dari Informan yang

didapatkan juga dari Lembaga-Lembaga terkait dengan keperluan penelitian.

Jenis data yang digunakan sebagai dasar penunjang penelitian (Moleong 2002.:34) adalah :

1. Data Primer diperoleh dari dua sumber yaitu Observasi dan wawancara yang penulis lakukan terhadap Informan yang dianggap mampu memberikan bahan dan atau informasi yang dibutuhkan. Dalam penelitian ini Informan adalah Kepala Desa dan Masyarakat Terasing Komunitas Adat Terpencil Desa Obo Balingara Kecamatan Nuhon.
2. Data Sekunder diperoleh dari lembaga atau Instansi yang ditentukan berdasarkan fungsinya serta memiliki keterkaitan dengan masalah yang diteliti misalnya Pendamping Masyarakat KAT, Tokoh Adat KAT, dan dokumen-dokumen atau foto-foto arsip yang diperoleh dari Pemerintah Desa Obo Balingara Kecamatan Nuhon Kabupaten Banggai.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil

Responden penelitian merupakan profil pada objek penelitian yang dapat memberikan penafsiran atau bisa menjawab pertanyaan yg diajukan terhadap objek penelitian yaitu Peran Pemerintah Desa dalam proses pembinaan masyarakat suku Loinang Kohumama'on di Obo Balingara Kecamatan Nuhon Kabupaten Banggai. terdapat 38 responden dalam penelitian ini yang dapat dibedakan berdasarkan :

a) Jenis Kelamin

Beberapa aspek dari responden dapat dibedakan untuk mengetahui secara jelas data-data responden penelitian seperti pada tabel dibawah ini adalah data dari segi perbedaan jenis kelamin responden ialah sebagai berikut :

Tabel 1

Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis kelamin	Jumlah	Presentase (%)
Laki-Laki	26	68,42
Perempuan	12	31,58
Jumlah	38	100

Sumber : Data Primer April 2022

b) Deskripsi hasil Penelitian Variabel X Peran Pemerintah Desa

Dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel X Peran Pemerintah Desa dan Variber Y Pembinaan Pemerintah Desa. Untuk mengetahui sejauhmana Peran Pemerintah Desa dalam proses Pembinaan masyarakat Suku Loinang Kohumama'on desa Obo Balingara Kecamatan Nuhon Kabupaten Banggai dapat dilihat dari jawaban responden pada tabel dibawah ini :

Tabel 2

Rekapitulasi Jawaban Responden Tentang Peran Pemerintah Desa

Tabel	Jumlah Skor	Kriteria
5.2	94,7	Sangat Setuju
5.3	96,3	Sangat Setuju
5.4	94,2	Sangat Setuju
5.5	96,3	Sangat Setuju
5.6	93,6	Sangat Setuju
5.7	91,5	Sangat Setuju
5.8	98,4	Sangat Setuju
5.9	96,8	Sangat Setuju
Jumlah	761,8	
Rata-rata	$761,8:8 = 95,2$	Sangat Setuju

Sumber : Data Primer April 2022

c) Deskripsi hasil Penelitian Variabel (Y) Pembinaan Masyarakat

Tabel 3

Rekapitulasi Jawaban Responden Tentang Pembinaan Masyarakat

Tabel	Jumlah Skor	Kriteria
5.11	84,7	Sangat Setuju
5.12	95	Sangat Setuju
5.13	96,3	Sangat Setuju
5.14	92,1	Sangat Setuju
5.15	97	Sangat Setuju
5.16	97,3	Sangat Setuju
Jumlah	562,4	Sangat Setuju
Rata-rata	$562,4 : 6 = 93,7$	Sangat Setuju

Sumber : Data Primer April 2022

Dari data diatas dapat dilihat bahwa hasil rekapitulasi menunjukkan predikat Baik. Sedangkan untuk mengetahui secara umum tentang Peran Pemerintah Desa Dalam Upaya Pembinaan Masyarakat Suku Loinang Kohumama'on di Desa Obo Balingara Kecamatan Nuhon Kabupaten Banggai ini dapat dilihat dari nilai rata-rata tanggapan untuk kedua variabel diatas seperti pada tabel berikut ini :

Table 4

Rekapitulasi Variabel

No	Variabel	Persentase (%)	Kriteria
1	X	95,2	Sangat Setuju
2	Y	93,7	Sangat Setuju
Jumlah		$188,9 : 2 = 94,45$	Sangat Setuju

Sumber : Data Primer April 2022

Jika dilihat dari hasil rekapitulasi kedua variabel maka penelitian ini menunjukkan bahwa kedua variabel memiliki nilai rata-rata tanggapan responden dengan sangat setuju dengan persentase untuk Peran 82,9% dan untuk Pembinaan 93,7%. Maka penulis

menarik kesimpulan bahwa Peran Pemerintah Desa Dalam Upaya Pembinaan Masyarakat Suku Loinang Kohumama'on di Desa Obo Balingara Kecamatan Nuhon Kabupaten Banggai menunjukkan hasil Sangat setuju dengan persentase hasil akhir kedua variabel tercapai sejumlah 94,45%.

3.2 Pembahasan

a) Peran Pemerintah Desa

Berbicara soal peran atau peranan maka akan berbicara juga soal kedudukan dan atau status seseorang dimanapun dia berada, karena pada kenyataannya peran merupakan aspek dinamis dari kedudukan atau jabatan seseorang yang bukan hanya persoalan hak tetapi juga persoalan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya.

Silih berganti Kepemimpinan kepala desa pada desa Obo Balingara, keadaan ini tidak serta merta menghasilkan perubahan pada kehidupan masyarakat terkhusus masyarakat suku Loinang Kohumama'on yang mendiami pinggiran hutan tepatnya di kaki gunung yang dinamai sebagai Pemukiman Kalentong. Masyarakat ini diberikan rumah tinggal atau layak huni oleh pemerintah desa yang itu berangkat dari kebijakan kepala desa berdasar pada prioritas penggunaan dana atau anggaran di desa, orang tua pada masyarakat ini diberikan pemahaman dan dibina sehingga mereka memiliki kemauan untuk menyekolahkan anak-anak mereka pada Sekolah Dasar (SD) yang ada di desa Obo Balingara hingga sedikit demi sedikit anak-anak mereka bisa membaca dan berhitung meski sebagian besar orang tuanya tidak mengenal angka dan huruf sama sekali. mereka bertani dan menjual hasil kebunnya pada masyarakat dusun 2 Obo Balingara, hal tersebut membuat mereka turun dari pemukimannya ke dusun 2 untuk menyekolahkan anak mereka, keadaan itulah yang membuat mereka belajar membaaur dengan masyarakat lain. Mereka tidak lagi takut akan kehadiran orang baru tetapi juga belum terlalu akrab dengan orang baru. Pada

pemukiman ini mereka mengambil air langsung dari mata air yang itu mereka salurkan ke tempat tinggal mereka dengan menggunakan bambu-bambu kualitas tahan lama atau yang sering kita kenal sebagai bambu batu.

Adanya pandemic Covid-19 mereka adalah salah satu masyarakat yang menerima bantuan BLT (Bantuan Langsung Tunai) sebagai dampak dari pandemic ini, mereka turun dan berkomunikasi dengan pemerintah desa serta masyarakat lainnya, meskipun setelahnya mereka harus naik lagi ke pemukiman kalentong. kehidupan mereka memiliki perubahan meski tidak besar tetapi ada pergeseran keadaan kearah lebih baik. Hal ini menyadarkan kita bahwa betapa pentingnya peran seseorang di sekitar kita baik dalam lingkungan keluarga maupun lingkungan kerja, adanya kesadaran seseorang akan peran yang dimilikinya mampu melahirkan sikap kemandirian dan rasa tanggungjawab yang besar akan setiap pekerjaan yang digelutinya.

Selanjutnya peran menjadi poin penting yang perlu ditanamkan kepada masyarakat terlebih kepada aparat desa agar aparat desa bisa berperan aktif sesuai dengan tugas dan fungsinya sebagai pemerintah di desa tersebut.

b) Pembinaan Masyarakat

Pembinaan ialah juga membangun kesadaran akan pentingnya perubahan dalam konteks berubah kearah lebih baik. Hal ini dapat dikatakan berhasil ketika seseorang punya nilai tambah dari yang tidak ada menjadi ada, dari yang belum tau menjadi tau. Pembinaan sangat perlu dilakukan karena mengingat kita berada pada era kecanggihan tehnologi hingga membutuhkan penguasaan yang baik dengan penggunaan yang bijak.

Dalam upaya pembinaan masyarakat ada 3 unsur yang selalu mendapat perhatian yaitu :

1) Kehadiran

- 2) Kemampuan
- 3) Dan dorongan

Dalam anggaran yang ada di desa pertahunnya disana ada post anggaran tersendiri untuk Pembinaan, Hal ini menunjukkan bahwa pembinaan adalah penting dan perlu dilakukan sebagai bentuk kepedulian antar sesama.

Saat ini seluruh hasil kegiatan penelitian dengan melakukan penilaian dan pengolahan data secara kuantitatif telah dilakukan menyangkut peran pemerintah desa dalam upaya pembinaan masyarakat suku Loinang Kohumama'on di desa Obo Balingara Kecamatan Nuhon Kabupaten banggai, telah diketahui bahwa hasil dari 38 orang responden sebagai sampel penelitian telah menunjukkan salah satu tanggapan terbanyak dari rata-rata jawaban dalam setiap pernyataan pada kuesioner yang dibuat peneliti dengan hasil akhir menunjukkan poin Sangat Setuju pada kedua variabel tersebut.

4. KESIMPULAN

Peran dan pembinaan yang dilakukan pemerintah desa di desa Obo Balingara berjalan dengan baik dan memuaskan. Hal ini berangkat dan atau berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa peran pemerintah desa dalam upaya pembinaan masyarakat suku Loinang do disa Obo balingara Kecamatan Nuhon Kabupaten Banggai telah menunjukkan indikator Sangat Setuju yaitu dengan hasil persentase mencapai nilai rata-rata dikedua variabel yaitu 94,45 %.

5. SARAN

Berdasarkan pengamatan dan hasil penelitian ini yang telah dipaparkan sebelumnya maka perkenankanlah penulis memberikan beberapa buah saran sebagai berikut ini :

- 1) Diharapkan kepada pemerintah desa agar dapat meningkatkan Sumber Daya Manusia di desanya hingga masing-masing orang

memiliki kemampuan untuk meningkatkan kesejahteraan keluarganya.

- 2) Diharapkan agar aparat desa lebih meningkatkan kinerjanya yang berkaitan dengan tugas pokok dan fungsinya dalam struktur pemerintahan desa.
- 3) Kepada Universitas Muhammadiyah Luwuk Banggai diharapkan bisa melakukan kerjasama dengan pemerintah desa dalam hal pemberdayaan dan kepedulian kepada masyarakat suku Loinang Kohumama'on di desa Obo Balingara kecamatan Nuhon kabupaten Banggai.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmita, Raharjo. 2006. *Pembangunan Pedesaan dan Perkotaan*. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Durri Andriani dkk. 2010. *Metode Penelitian*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Hermanto. 2005. *Prospek Pembangunan Ekonomi Pedesaan*. Agro Media. Jakarta
- Muhammad Idrus. 2009. *Metode Penelitian Ilmu Sosial*. Jakarta: Erlangga, PT. Gelora Aksara Pratama.
- Moleong, Lexy. 2002. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Remaja.
- Pasalong. Harbani. 2007. *Teori Administrasi Publik*. ALFABETA.
- Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 09 Tahun 2012 tentang Pemberdayaan Komunitas Adat Terpencil.
- Undang-Undang Nomor 06 Tahun 2014 tentang Desa.